

ABSTRAK

Kondisi ekonomi yang tidak stabil, membuat perusahaan harus mempertahankan eksistensinya untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan di dunia usaha. Perkembangan perusahaan dapat diukur dari berbagai segi. Salah satu segi adalah dilihat dari keuangannya. Untuk dapat bertahan, perusahaan harus mengevaluasi keadaan keuangannya secara berkala. Usaha penilaian keuangan secara berkala ini agar perusahaan dapat melihat kinerja perusahaannya dari tahun ketahun. Untuk itu perusahaan harus melakukan perhitungan yang akan mengetahui bagaimana kondisi kinerja perusahaannya.

PT. PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang dihasilkan adalah jasa energi listrik. Untuk dapat mengukur kinerja perusahaan, terdapat cara perhitungan berdasarkan pada SK (Surat Keputusan) Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992. Perhitungan ini terdiri dari suatu perhitungan dengan menggunakan indikator utama dan indikator tambahan. Indikator utama terdiri dari tiga rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Adapun indikator tambahan hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) terdiri dari jumlah pelanggan, pencapaian penjualan, dan jumlah pelatihan per tahun.

Hasil penilaian kinerja perusahaan sesuai dengan SK (Surat Keputusan) Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992, menghasilkan bahwa pada tahun 2007 kondisi perusahaan dalam tingkat kinerja yang kurang sehat dengan nilai sebesar 97,190. Pada tahun 2008, perusahaan masih dalam tingkat kinerja kurang sehat dengan nilai sebesar 100,030. Pada tahun 2009, perusahaan mengalami kenaikan tingkat kinerja menjadi sehat dengan nilai sebesar 106,640. Kenaikan tingkat kinerja perusahaan pada tahun 2009, dipengaruhi oleh nilai bobot rentabilitas dan likuiditas yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 nilai bobot rentabilitas sebesar 48,083 dan nilai bobot likuiditas sebesar 9,737.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, SK (Surat Keputusan) Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992, PT. PLN